

Hasil Diskusi Kelompok 4
”Strategi Ruang Kelas Berkarakter”

Hari/ Tanggal : Rabu, 27 April 2022

Pertemuan : 11 (Sebelas)

Mata Kuliah : Pendidikan Karakter

Kelompok : 4 (Empat)

Anggota Kelompok : Hidayatullah (2013053117)

: Lutfia Rizky Yuniarti (2013053092)

: Mirna Soviandani (2013053155)

Termin I

Penanya 1

Mira Desrina

2013053059

Indikator yang menjadi acuan seorang pendidik dapat dikatakan telah berhasil dalam proses pembelajaran dan pengimplementasian ruang kelas yang berkarakter itu seperti apa saja?

Terima kasih

Jawaban

Hidayatullah

2013053117

Indikator yang menunjukkan bahwa pendidik itu dikatakan berhasil dalam membuat kelas yang berkarakter adalah tentunya terciptanya kelas berkarakter itu sendiri yaitu suasana kelas yang mana di dalamnya terkandung nilai-nilai karakter seperti

- nilai religius contohnya peserta didik yg terbiasa membaca doa sebelum pembelajaran dimulai,

- nilai disiplin contohnya peserta didik mengerjakan semua perintah pendidik dengan benar, Dan juga
- nilai toleransi yaitu ketika peserta didik mau menerima perbedaan antar sesama peserta didik dll. Sehingga siswa akan terbiasa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan tadi dalam suasana kelas yang diciptakan oleh pendidik

Penambah Jawaban :

Atri Putri

2013053060

Saya setuju dengan jawaban hidayat bahwa indikator keberhasilan pendidik dalam menciptakan ruang berkarakter adalah dapat dilihat dari keseharian peserta didik sebelum dan setelah diberikan pembelajaran pendidikan karakter. Misalnya sebelumnya peserta didik itu malas belajar, malas berinteraksi, malas mengaji, malas sholat dan lain lain namun setelah di berikan pemahaman atau pembelajaran pendidikan karakter peserta didik tersebut menjadi lebih baik seperti lebih rajin beribadah, belajar, lebih rajin mengaji, saling menghormati antara teman-temannya yang berbeda suku, agama, budaya dan lain-lain. Sebaliknya dikatakan gagal jika sikap atau perilaku peserta didik tidak menunjukkan perubahan dari sebelum dan sesudah diberi pembelajaran pendidikan karakter. Terimakasih

Penanya 2

Lia Setianingsih

2013053141

Menurut kelompok penyaji, adakah kesulitan dalam membangun ruang kelas yang berkarakter? Jika ada, bagaimana solusinya?

Terima kasih.

Jawaban

Luthfia Rizki Yuniarti

2013053092

Kesulitan dalam membangun ruang kelas berkarakter :

Faktor Penghambat kelas berkarakter

a. Faktor penghambat

1) Pembawaan/hereditas

Pembawaan atau hereditas adalah sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki oleh setiap manusia sejak masih dalam kandungan sampai lahir.

2) Kepribadian

Perkembangan akhlak pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama.

3) keluarga

4) Guru/pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat.

5) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan di mana orang tersebut berada.

6) Kurang motivasi

7) Pasif dalam mengikuti pembelajaran.

b. Faktor penghambat lain.

1) Keterbatasan waktu di sekolah

2) Media sosial

Solusinya :

1. Memberikan Teladan

Siswa harus mendapatkan contoh bagaimana berperilaku yang baik kapan saja dan di mana saja.

Predikat guru melekat pada tidak hanya saat berada di sekolah. Di mana pun Guru berada, akan selalu menjadi perhatian segala tindak tanduknya.

Guru yang merupakan orang tua siswa di sekolah, harus selalu bertingkah laku baik dan berhati-hati dalam setiap berucap atau berbuat sesuatu supaya dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa. Sering kali seorang guru diingat bukan saja karena pelajaran yang diajarkan, tetapi juga karena sifat yang dimilikinya, seperti sabar, tegas, dsb.

2. Memberikan Apresiasi dan motivasi.

memberikan apresiasi pada siswa. Ucapan selamat dan terima kasih jangan hanya diberikan saat murid atau siswa berhasil mengukir sebuah prestasi. Berikan apresiasi pada setiap kemajuan yang siswa buat sekecil apapun. Misalnya saat siswa datang tepat waktu, bersedia membantu temannya, atau berani jujur.

Pembentukan karakter siswa dengan cara seperti ini tidak hanya membuat siswa lebih percaya diri, siswa juga akan semakin bersemangat dalam belajar karena merasa diakui dan dihargai. Bagi siswa lain hal ini dapat menjadi inspirasi sehingga mereka juga akan berusaha lebih baik selama proses belajar.

Motivasi juga sangat penting untuk membantu siswa untuk lebih percaya diri.

3. Menyisipkan Pesan Moral dalam Setiap Pelajaran.

Pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan menyisipkan pesan moral dalam setiap pelajaran. Ajarkan siswa untuk mengambil hikmah dari setiap pelajaran yang dipelajari. Dengan demikian siswa dapat mengetahui bahwa ilmu yang sedang dipelajarinya memang penting untuk masa depannya.

Apakah pendidikan karakter dapat disisipkan dalam setiap pelajaran? Pasti bisa! Siapa bilang pelajaran Matematika hanya tentang angka-angka dan rumus-rumus saja. Dalam pelajaran Matematika Guru Pintar dapat menanamkan karakter bersabar, kerja keras, jujur, dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan.

4. Jujur dan Open-Minded

setiap manusia tentu pernah luput dari kesalahan, tak terkecuali guru. Saat melakukan kesalahan jangan pernah malu untuk mengakui dan meminta maaf pada siswa. Guru Pintar juga harus legowo saat murid memberikan koreksi.

Hal ini penting untuk dilakukan karena terbuka menerima kritik, berani berkata yang sebenarnya, dan bersedia mengakui kesalahan adalah bentuk contoh perilaku yang harus siswa teladani. Dengan begitu siswa dapat melakukan yang yang sama saat mengalami pengalaman serupa

Penanya 3

Indrie Tarisa Putri

2013053131

Apakah perbedaan signifikan antara ruang kelas biasa dengan ruang kelas berkarakter? dan Menurut kelompok penyaji apakah Pendidikan di Indonesia telah menerapkan ruang kelas berkarakter?

Jawaban

Mirna Shoviandani

2013053155

Sebelum menciptakan ruang kelas yang berkarakter tentu kita harus menciptakan warga kelas yang berkarakter terlebih dahulu. Menurut saya beberapa ciri yang membedakan ruang kelas biasa dengan ruang kelas berkarakter adalah ruang kelas yang berkarakter memiliki ciri-ciri seperti :

- kelas bersih dan rapi
- sirkulasi udara bagus
- kelas menarik
- peserta didik disiplin dan sopan
- kegiatan pembelajaran aktif
- materi pembelajaran tersampaikan

Menurut saya pendidikan di Indonesia telah menerapkan ruang kelas yang berkarakter, akan tetapi kembali lagi kepada guru atau wali kelas dari masing-masing kelas, karena tadi telah dijelaskan bahwa guru atau wali kelas sangat berperan dalam pembentukan kelas yang berkarakter. Jika dalam suatu ruangan kelas kondisinya sudah rapi dan bersih akan tetapi guru belum bisa menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik maka kelas tersebut belum dapat dikatakan sebagai kelas yang berkarakter, begitu juga sebaliknya.

Penambah Jawaban

Arina Izzati

2013053096

Kelas yang berkarakter terbentuk karena para siswa memiliki karakter yang baik juga.

Perbedaan yang signifikan antara kelas yang berkarakter dengan kelas biasa (tidak berkarakter) adalah:

1. Kelas yang berkarakter akan bersih, rapih, dan nyaman. Karena siswa dalam kelas tersebut merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas seperti melaksanakan piket, dan membuang sampah pada tempatnya. Berbeda dengan kelas yang tidak berkarakter, siswanya akan merasa acuh terhadap kebersihan kelasnya, sehingga kelas akan kotor dan tidak nyaman.
2. Kelas yang berkarakter akan tenang dan kondusif selama pembelajaran karena siswanya tahu bahwa kelas merupakan tempat untuk belajar sehingga tidak akan berisik. Berbeda dengan kelas yang tidak berkarakter, siswanya akan berisik dan tidak mendengarkan perkataan guru.
3. Kelas yang berkarakter memiliki siswa yang sopan dan berpakaian rapih. Berbeda dengan kelas yang tidak berkarakter, siswanya akan berkata tidak sopan dan menggunakan seragan yg tidak rapih dan tidak lengkap.

Tidak semua sekolah di Indonesia memiliki kelas yang berkarakter. Mungkin ada beberapa yang berkarakter, dan ada yang belum atau masih dalam proses membentuk kelas yang berkarakter.

Karena membentuk kelas yang berkarakter merupakan hal yang cukup sulit dan membutuhkan proses yang cukup panjang.

Termin II

Penanya 1

Dewi Mustikawati

2013053108

Sudah dijelaskan oleh kelompok penyaji mengenai implikasi kelas terhadap pembelajaran, nah hal tersebut terbagi menjadi 3 yakni implikasi terhadap pembelajaran yang berlangsung, implikasi terhadap disiplin dan pembinaan karakter serta indikasinya terhadap sistem evaluasi. Pertanyaan saya tolong berikan contoh konkrit dari ketiga hal tersebut.

Jawaban :

Luthfia Rizki Yuniarti

2013053092

keterkaitan/ implikasi kelas terhadap pembelajaran

Suasana belajar belajar yang tenang dan kondusif adalah faktor yang menunjang fokus belajar siswa dan efektifitas mengajar guru. Dalam menciptakan suasana tersebut, dibutuhkan peran guru dalam memahami kondisi sosial anak. Suasana kelas yang kondusif akan membantu siswa dan mempermudah guru untuk menangkap pelajaran dan menyampaikan materi pelajaran. Jika kelas tidak kondusif maka pembelajaran juga akan terganggu.

Contoh keterkaitan kelas terhadap pembelajaran yang berlangsung :

1. Ketika siswa tidak menghormati guru, maka siswa akan seenaknya sendiri, dan bermain main selama proses pembelajaran berlangsung, bahkan mereka juga bisa membolos kelas. Karena itu penting untuk seorang guru untuk dapat mengendalikan situasi kelas. Karena situasi kelas sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang berlangsung. Saat suasana kelas sedang tidak kondusif, guru harus mampu meredam suasana menjadi lebih tenang, namun tantangannya guru harus menghindari bentakan atau meninggikan suara.

Implikasi kelas terhadap disiplin.

Disiplin merupakan persoalan yang sangat penting dalam pengelolaan kelas.

Disiplin belajar siswa adalah satu kunci yang dapat mewujudkan suasana belajar menjadi kondusif dan optimal. Idealnya siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas memiliki perhatian yang baik saat belajar (Tu'u, 2004:91), dapat mematuhi tata tertib, menepati jadwal/waktu (Arikunto, 1990:137), dapat berpartisipasi aktif, memiliki kesopanan, memiliki kehadiran yang baik di kelas (khuluse,

2009:9). Inti dari implementasi disiplin belajar siswa adalah kehadirannya di kelas, bagaimana seorang siswa dapat dikatakan disiplin apabila kehadiran di kelasnya kurang.

Contoh implikasi/ keterkaitan kelas terhadap disiplin adalah :

- siswa yang jarang berangkat ke sekolah / sering membolos.

Salah satu penyebabnya adalah kurang berminat terhadap beberapa mata pelajaran dan proses pembelajaran yang membosankan. Karena itu pengelolaan kelas merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa / peserta didik.

Indikasi terhadap sistem evaluasi.

Faktor penting yang menentukan hasil belajar adalah lingkungan kelas. Dalam lingkungan kelas yang menyenangkan, siswa akan senang belajar dan secara langsung akan meningkatkan hasil belajar, sehingga memudahkan bagi guru untuk mengevaluasinya.

Contoh konkret :

- ketika dalam sebuah kelas, seluruh siswa dapat lulus pada pbs yang berlangsung.

Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Apabila siswa dapat berhasil maka memudahkan juga guru dalam mengevaluasi nya.

Penanya 2

Ridha rizkyka adzammi

2013053177

apa yang dimaksud dengan berkarakter dan mengapa kita perlu strategi dalam mengembangkan kelas berkarakter?

Jawaban :

Hidayatullah

2013053117

Apa itu berkarakter? Singkatnya berkarakter artinya seseorang itu memiliki akhlak dan juga budi pekerti yang bagus, baik itu kepada orang lain dan juga lingkungan. Mengapa kita perlu strategi dalam mengembangkan kelas berkarakter, karena dengan strategi, pendidik dapat gambaran bagaimana

langkah-langkah dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penanya 3

Sinta Novita Sari

2013053123

Bagaimana prosedur atau langkah-langkah untuk menciptakan ruang kelas yang berkarakter di sekolah dasar?

Jawaban :

Mirna Shoviandani

2013053155

Izin menanggapi

Menurut saya prosedur atau langkah-langkah dalam menciptakan ruang kelas yang berkarakter di antaranya:

- menanamkan pendidikan karakter
- mengatur tempat duduk
- mengatur metode pembelajaran
- mengatur kegiatan tanya jawab
- melakukan pemeriksaan absen atau daftar hadir secara berkala
- membentuk kelompok diskusi
- dan lain-lain

Penambah Jawaban :

Rahma Nuraini

2013053127

Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.

A. Pendahuluan

1. Guru datang tepat waktu (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin).
2. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas (contoh nilai yang ditanamkan: santun, peduli).
3. Berdoa sebelum membuka pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: religius).
4. Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin, rajin).
5. Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya (contoh nilai yang ditanamkan: religius, peduli).
6. Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin).
7. Menegur siswa yang terlambat dengan sopan (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin, santun, peduli).
8. Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter.

B. Inti

Berikut beberapa ciri proses pembelajaran pada tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang potensial dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diambil dari Standar Proses.

a. Eksplorasi

1. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama).
2. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, kerja keras).
3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya (contoh nilai yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, peduli lingkungan).
4. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: rasa percaya diri, mandiri).

b. Elaborasi

1. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (contoh nilai yang ditanamkan: cinta ilmu, kreatif, logis).

2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun).

3. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis).

c. Konfirmasi

1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis).

C. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kritis, logis);

2. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan)